



PENGARUH PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP PROFESIONALISME GURU PRODUKTIF DI SMK NEGERI 2 KUPANG

¹ Ketut M. Kuswara, ² Roly Edyan, ³ Samuel Tangis,
⁴ Asrial

[ketutmahendra@staf.undana.ac.id/](mailto:ketutmahendra@staf.undana.ac.id) [roly@staf.undana.ac.id/](mailto:roly@staf.undana.ac.id) [samueltangis579@gmail.com/](mailto:samueltangis579@gmail.com)
[asrial@staf.undana.ac.id /](mailto:asrial@staf.undana.ac.id)

^{1,2,3,4} Pendidikan Teknik Bangunan FKIP UNDANA

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of teaching experience on the professionalism of vocational subject teachers at SMK Negeri 2 Kupang. Productive teachers play a crucial role in improving the quality of vocational school graduates, as they teach practical subjects closely aligned with industry needs. This research used a quantitative approach and involved 21 respondents from the property construction and geospatial geomatics departments. Data were collected through a closed-ended questionnaire and analyzed using simple linear regression. The results indicate that teaching experience has a positive and significant effect on teacher professionalism. Teachers with longer teaching experience tend to demonstrate stronger pedagogical skills, better subject mastery, and higher involvement in professional development and the use of educational technology. These findings suggest that experience is not merely a matter of duration, but also reflects the quality of a teacher's engagement in improving the learning process. Therefore, it is essential for schools and policymakers to support teacher career development through continuous training and targeted professional development policies. Furthermore, the results show that both teaching experience and teacher professionalism are at a very high level, with empirical mean scores of 39.95 (61.9% of the theoretical score) and 172.05 (66.7% of the theoretical score), respectively. The positive influence was confirmed by an F-test result of 16.028 with a significance level of 0.001 (< 0.05), and a t-test result where the calculated t-value of 4.004 exceeds the critical t-table value of 1.735. The coefficient of determination (R^2) was 0.457, indicating that 45.7% of the variation in teacher professionalism is influenced by teaching experience, while the remaining 54.3% is affected by other factors. Thus, teaching experience is proven to significantly affect the professionalism of productive teachers.

Keywords: *Teaching experience, Professionalism, Vocational teachers, Vocational school, Technical education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru produktif di SMK Negeri 2 Kupang. Guru produktif memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas lulusan SMK karena mereka mengajar mata pelajaran kejuruan yang berorientasi langsung pada dunia kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan melibatkan 21 responden dari bidang konstruksi properti dan geomatika geospasial. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup dan dianalisis dengan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman mengajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru. Guru dengan pengalaman mengajar yang lebih lama cenderung memiliki kemampuan pedagogik yang lebih baik, penguasaan materi yang lebih kuat, serta keterlibatan lebih tinggi dalam pengembangan profesional dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman bukan hanya soal durasi mengajar, tetapi juga mencerminkan kualitas keterlibatan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah dan pemerintah untuk mendukung pengembangan karier guru melalui pelatihan berkelanjutan dan kebijakan pengembangan profesi yang tepat sasaran. Lebih lanjut, hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengalaman mengajar dan profesionalisme guru berada pada kategori sangat tinggi, dengan skor rata-rata empiris masing-masing sebesar 39,95 (61,9% dari skor teoretik) dan 172,05 (66,7% dari skor teoretik). Pengaruh positif tersebut diperkuat melalui uji F sebesar



16,028 dengan signifikansi 0,001 ($< 0,05$), serta uji t dengan nilai t hitung 4,004 yang lebih besar dari t tabel 1,730. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,457 menunjukkan bahwa 45,7% variasi profesionalisme guru dipengaruhi oleh pengalaman mengajar, sementara sisanya 54,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, pengalaman mengajar terbukti sebagai variabel yang secara signifikan memengaruhi profesionalisme guru produktif.

Kata Kunci: Guru produktif, SMK, Pendidikan kejuruan, Pengalaman mengajar, Profesionalisme.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting bagi kemajuan individu dan masyarakat (Hamzah B. Uno dkk, 2016). Namun, krisis multidimensional yang dialami bangsa ini menunjukkan belum adanya perbaikan signifikan, salah satu penyebabnya adalah pendidikan yang belum menjadi prioritas utama pembangunan nasional. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan sangat diperlukan agar Indonesia mampu mencetak sumber daya manusia yang handal di masa depan (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan vokasi berfungsi mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja melalui kurikulum yang menggabungkan pendidikan umum dan keterampilan praktis (Arikunto, 2005). Perkembangan dunia usaha dan industri menuntut SMK untuk menghasilkan lulusan yang terampil sesuai kebutuhan pasar kerja (Perpres No. 8 Tahun 2012).

Guru produktif yang berpengalaman sangat menentukan kualitas pembelajaran di SMK. Pengalaman mengajar dianggap sebagai bekal utama dalam pelaksanaan tugas pendidikan dan memengaruhi profesionalisme guru (Djamarah, 2017; Rakib et al., 2017; Eliyanto & Wibowo, 2013). Profesionalisme guru mencakup kemampuan mengajar, membimbing, menilai, serta melaksanakan tugas pendidikan sesuai standar mutu (Sumardi, 2016; Hanafi, Adu & Mudzakkir, 2018).

SMKN 2 Kupang, yang menawarkan bidang keahlian konstruksi properti dan geomatika geospasial, menghadapi tantangan perbedaan pengalaman mengajar di kalangan guru produktif. Oleh karena itu, penting untuk meneliti pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru produktif di sekolah tersebut guna mendukung peningkatan mutu pendidikan dan kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja.



METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru produktif. Data kuantitatif yang diperoleh dianalisis menggunakan metode statistik. Menurut Sugiono (2017), pendekatan kuantitatif merupakan metode yang menggunakan data numerik dan analisis statistik untuk menguji hubungan antar variabel secara sistematis dan objektif.

Penelitian ini menggunakan desain Ex Post Facto, di mana peneliti tidak melakukan manipulasi variabel bebas, melainkan menganalisis data yang sudah ada untuk mengetahui hubungan antar variabel (Sugiono, 2017). Penelitian bertujuan mengungkap pengaruh pengalaman mengajar sebagai variabel bebas terhadap kompetensi profesional guru sebagai variabel terikat. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan data berbentuk angka yang dianalisis secara statistik.

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari objek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa cara pengumpulan data yang diterapkan, yaitu:

1. Penyebaran Kuesioner/ Angket

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada objek penelitian untuk dijawab. Dalam penelitian ini, kuesioner disebarkan kepada seluruh guru produktif dari program keahlian teknik konstruksi dan properti, yang berjumlah (21) orang. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, di mana responden hanya perlu memilih dari jawaban yang telah disediakan. Kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai, pengalaman mengajar, dan kompetensi profesional para guru..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berikut ini diuraikan deskripsi data hasil uji dengan bantuan *IBM SPSS 23.0 for windows*.

Variabel/Indikator	pengalaman mengajar	profesionalisme guru
Jml. sampel (N)	21	21
Jml. Butir	10	40
Mean	39.95	172.05
Median	41.00	175.00
Modus	38	175
Standar Deviasi	6.320	14.292
Variansi	39.948	204.248
Skor Min	21	150
Skor Maks	50	195
Sum	839	3613
Rentang	29	45
$k (jml\ kls\ interval) = 1+3, 3 \log n$	5	5
$p (panjang\ kls\ interval) = R/k$	6	9

Tabel menunjukkan distribusi data pengalaman mengajar (X) dan profesionalisme guru (Y) yang dianalisis menggunakan SPSS 23. Untuk mengetahui nilai skor rata-rata (Mean, Maximum, Range, dan Sum) pengalaman mengajar (X), dan profesionalisme guru (Y).

1. Pengalaman Mengajar

Hasil perhitungan pengalaman mengajar (X) di SMK N 2 Kupang melalui kuesioner dengan skala likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 5 dan disebarkan kepada 21 responden kemudian dianalisis menggunakan bantuan IBM SPSS 23 for windows. Sesuai hasil penelitian menunjukkan skor (mean) sebesar 39,95; nilai terendah 21; nilai tertinggi 50; dan range sebesar 29. Selanjutnya dengan Sturges ($1+3,3 \log n$) diperoleh jumlah kelas interval (K) = $1+3,3 \log 21 = 5,36$ menjadi 5,

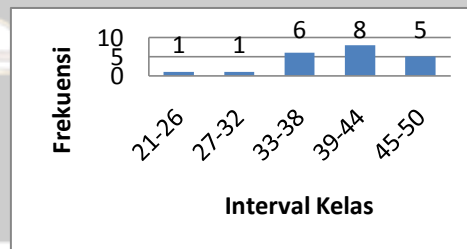


panjang kelas (P) = range : jumlah kelas interval = $29:5 = 6$, dan batas kelas interval dikurangi 0,5. Distribusi frekuensi data pengaruh pengalaman mengajar (X) terhadap profesionalisme guru (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Distribusi Data Pengalaman Mengajar (X).

Kelas interval	Batas kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif %	Frekuensi kumulatif %
21-26	46,5	1	4.8	4.8
27-32	58,5	1	4.8	9.5
33-38	70,5	6	28.6	38.1
39-44	82,5	8	38.1	76.2
45-50	94,5	5	23.8	100.0
Jumlah	21	100.0	100.0	
Kelas interval	Batas kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif %	

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata pengalaman mengajar terletak pada kelas interval 39-44 dan berkontribusi 38.1%. Gambar berikut menampilkan distribusi sebaran pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru.



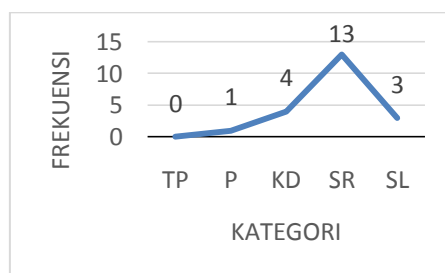
Gambar Histogram Pengalaman Mengajar

Untuk mengetahui kategori skor pengalaman mengajar (X) selanjutnya disusun distribusi frekuensi kategori skor yang ditetapkan sebanyak empat interval yaitu: Selalu (SL); sering (SR); Kadang Kadang (KD); pernah (PR); Tidak pernah (TP) Dengan jumlah 10 butir pertanyaan dan jumlah responden 21, skor minimum teoretik 10, maksimum teoretik 50, rentang 40, (k) jumlah kelas kategori ditetapkan 5. Mengacu rumus Sturges, diperoleh (p) panjang kelas interval kategori 8. Selanjutnya data hasil penelitian dicoding, dan di susun ke dalam distribusi frekuensi, dan hasilnya seperti tabel berikut.

Tabel Distribusi Frekuensi Kategori Skor Pengalaman Mengajar (X)

Kelas interval	Kategori	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif %	Frekuensi kumulatif %
10-18	TP	0	0	4.8
19-27	PR	1	4.8	23.8
28-36	KD	4	19.0	85.7
37-45	SR	13	61.9	100.0
46-54	SL	3	14.3	
Jumlah		21	100.00	

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dengan rata-rata skor empirik 39,95 menunjukkan pengalaman mengajar berada pada interval skor teoretik antara 37-45 dengan skor teoretik 13 atau 61,9%. Hasil tersebut bermakna bahwa rata-rata responden berada pada kelompok dengan kategori sering (SR). Untuk memperjelas kategori pengalaman mengajar dipaparkan melalui poligon seperti gambar.



Gambar Histogram kategori pengalaman mengajar (X)

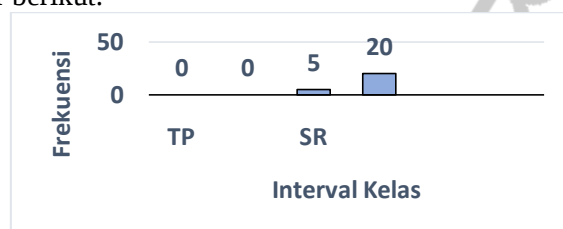
2. Pengalaman Mengajar

Hasil perhitungan Profesionalisme Guru (Y) di SMK N 2 Kupang melalui kuesioner dengan skala likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 5 dan disebarakan kepada 21 responden kemudian dianalisis menggunakan bantuan IBM SPSS 23 for windows. Sesuai hasil penelitian menunjukkan skor (mean) sebesar 172.05; nilai terendah 150; nilai tertinggi 195; dan range sebesar 45. Selanjutnya dengan Sturges ($1+3,3\log n$) diperoleh jumlah kelas interval (K) = $1+3,3 \log 21 = 5,36$ menjadi 5, panjang kelas (P) = $\text{range} : \text{jumlah kelas interval} = 45:5 = 9$, dan batas kelas interval dikurangi 0,5. Distribusi frekuensi data pengaruh Profesionalisme Guru (X) pengalaman mengajar (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi Skor Profesionalisme Guru (Y)

Kelas interval	Batas kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif %	Frekuensi kumulatif %
150-159	35	6	28.6	28.6
160-169	41,5	1	4.8	33.3
170-179	51	8	38.1	71.4
180-189	59	4	19.0	90.5
190-199	67,5	2	9.5	100.0
Jumlah		21	100.0	

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata profesionalisme guru terletak pada kelas interval 116-122 dan berkontribusi 80.0%. Untuk memperjelas letak posisi sebaran data profesionalisme guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap latar belakang pendidikan guru, secara grafis diperlihatkan pada gambar berikut:



Gambar Histogram Profesionalisme Guru (Y)

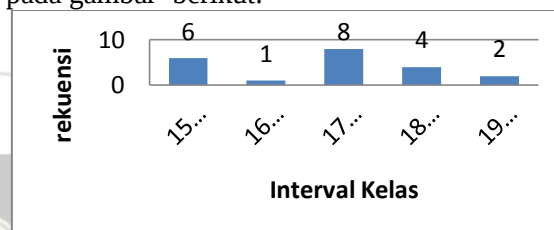
Untuk mengetahui kategori skor Profesionalisme Guru (Y) selanjutnya disusun distribusi frekuensi kategori skor yang ditetapkan sebanyak empat interval yaitu: Selalu (SL); Sering (SR); Kadang-Kadang (KD); Tidak Pernah (TP). Dengan jumlah 33 butir pernyataan dan jumlah responden 25, skor minimum terotik 33, maksimum teoretik 131, rentang 98, (k) jumlah kelas kategori ditetapkan 4. Mengacu rumus Sturges, diperoleh (p) panjang kelas interval kategori 24. Selanjutnya data hasil penelitian dicoding, dan di susun ke dalam distribusi frekuensi, dan hasilnya seperti tabel berikut.

Tabel Distribusi Frekuensi Kategori Skor Profesionalisme Guru (Y)



Kelas interval	Batas kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif %	Frekuensi kumulatif %
150-159	35	6	28.6	28.6
160-169	41,5	1	4.8	33.3
170-179	51	8	38.1	71.4
180-189	59	4	19.0	90.5
190-199	67,5	2	9.5	100.0
Jumlah		21	100.0	

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata profesionalisme guru terletak pada kelas interval 170-179 dan berkontribusi 38.1%. Untuk memperjelas letak posisi sebaran data Profesionalisme Guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengalaman mengajar, secara grafis diperlihatkan pada gambar berikut:



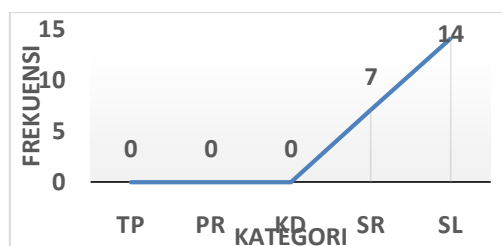
Gambar Histogram Kategori Profesionalisme Guru (Y)

Untuk mengetahui kategori skor profesionalisme guru (Y) selanjutnya disusun distribusi frekuensi kategori skor yang ditetapkan sebanyak empat interval yaitu Selalu (SL); sering (ST); Kadang Kadang (KD); pernah (PR); Tidak pernah (TP). Dengan jumlah 40 butir pertanyaan dan jumlah responden 21, skor minimum teoretik 40, maksimum teoretik 195, rentang 155, (k) jumlah kelas kategori ditetapkan 5. Mengacu rumus Sturges, diperoleh (p) panjang kelas interval kategori 31. Selanjutnya data hasil penelitian dicoding, dan di susun ke dalam distribusi frekuensi, dan hasilnya seperti tabel berikut.

Tabel Distribusi Frekuensi Kategori Skor Profesionalisme Guru (Y)

Kelas interval	Kategori	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif %	Frekuensi kumulatif %
40-71	TP	0	0	0
72-103	PR	0	0	0
104-135	KD	0	0	0
136-167	SR	7	33.3	33.3
168-199	SL	14	66.7	100.0
Jumlah		40	100.0	

Berdasarkan Tabel di atas, dengan rata-rata skor empirik 172.05 menunjukkan bahwa profesionalisme guru berada pada interval skor teoretik antara 168-199 dengan skor teoretik 14 atau 66.7%. Hasil tersebut bermakna bahwa rata-rata responden berada pada kelompok dengan kategori Selalu (SL). lebih jelasnya posisi kategori pengalaman mengajar dipaparkan melalui poligon seperti gambar dibawah.



Gambar Histogram kategori profesionalisme guru (Y)

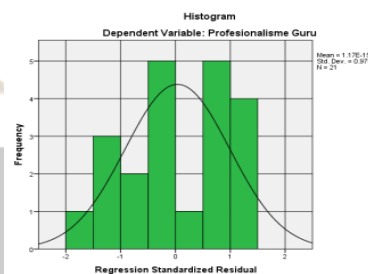
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak maka dilakukan pengujian One Sample Kolmogorof Smirnov menggunakan aplikasi SPSS 23 for windows. Uji normalitas dilakukan pada data hasil angket pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru produktif di SMK N 2 Kupang. Taraf signifikansi yang digunakan pada data tersebut adalah $\alpha = 0,05$. Berikut hasil uji normalitas pada data hasil angket pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru produktif di SMK Negeri 2 Kupang.

1. Histogram

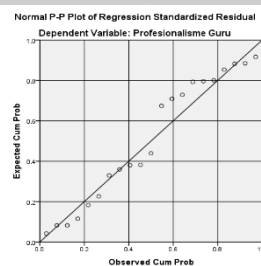
Berdasarkan gambar diketahui bahwa uji normalitas histogram menghasilkan bentuk kurva menggunung maka dapat dikatakan bahwa pola terdistribusi normal.



Gambar Histogram Normalitas

Hasil dalam uji normalitas hitogram menghasilkan bentuk kurva menggunung maka dapat dikatakan bahwa pola terdistribusi normal.

2. Plot



Gambar P-Plot

Berdasarkan gambar diketahui bahwa uji normalitas P-Plot menghasilkan garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa pola tersebut berdistribusi normal.

3. Sample kolmogorov-smirnov.

Tabel Sample kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.52557396
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.097
	Negative	-.155
Test Statistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}



- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Jika Tingkat sign $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal demikian pula sebaliknya. Dari hasil uji normalitas metode kolmogorov smirnov didapatkan hasil sebesar $0,200 > 0,05$ artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). VIF (variance inflation factor) Jika tolerance value diatas $>0,1$ dan VIF dibawah atau < 10 maka tidak terjadi multikolieritas.

Tabel Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	110.938	15.445		7.183	.000		
	Pengalaman Mengajar	1.530	.382	.676	4.004	.001	1.000	1.000

A. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

Hasil dari uji multikolinearitas Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai variabel Profesionalisme Guru (X) adalah nilai tolerance $1.000 < 0,1$ dan VIF $1.000 > 10$ maka data tersebut terjadi multikolieritas.

c. Uji Linearitas

Uji Linearitas Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan secara linear antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau tidak, maka dilakukan uji linearitas menggunakan aplikasi SPSS 23 for windows. Berikut hasil uji linearitas pada data hasil angket pengaruh pegalaman mengajar terhadap profesionalisme guru produktif di SMK N 2 Kupang.

Tabel Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Profesionalisme Guru Pengalaman Mengajar	Between Groups	Combined	3485.286	12	290.440	3.875	.032
		Linearity	1869.198	1	1869.198	24.936	.001
		Deviation from Linearity	1616.087	11	146.917	1.960	.174
	Within Groups		599.667	8	74.958		
	Total		4084.952	20			

- Nilai analisis menunjukan bahwa sig. (1.960) $> \alpha$ (0,05), maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel pengaruh pegalaman mengajar terhadap profesionalisme guru produktif.
- Berdasarkan output SPSS 23 for windows pada tabel 4.7, maka diperoleh Fhitung sebesar 1.960 dan Ftabel sebesar 3,47 yang berarti nilai Fhitung lebih kecil dari nilai Ftabel ($1.960 < 3,49$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai Fhitung $<$ Ftabel yang menunjukkan hubungan yang linear antara pegalaman mengajar terhadap profesionalisme guru produktif. dalam hal ini berarti berbanding lurus, dimana jika pegalaman mengajar berpengaruh terhadap profesionalisme guru produktif di SMK N 2 Kupang.



d. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai variabel independen (X) mengalami penurunan ataupun kenaikan dan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah hasilnya positif atau negatif.

Tabel Uji regresi linear sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	110.938	15.445		7.183	.000
	Pengalaman Mengajar	1.530	.382	.676	4.004	.001

A. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

Berdasarkan tabel diatas, dapat diuraikan persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 110.938 + 1.530X$$

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat ditarik persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut : Nilai a sebesar 78.753 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Profesionalisme guru (Y) belum dipengaruhi oleh variabel Latar Belakang Pendidikan Guru(X). Jika variabel independen tidak ada maka variabel Profesionalisme Guru tidak mengalami perubahan.

- a = Angka konstan dari kolom *unstandardized coefficients*. Dalam hal ini, nilainya sebesar 110.938 Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada pengalaman mengajar (X) maka nilai konsistensi profesionalisme guru (Y) adalah sebesar 110.938.
- b = Angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 1.530. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% pengalaman mengajar (X), profesionalisme guru (Y) akan meningkat sebesar 1.530. Sebaliknya jika pengalaman mengajar (X) mengalami penurunan sebesar 1% maka profesionalisme guru (Y) juga akan mengalami penurunan sebesar 1.530.

e. Uji t (Uji Parsial)

Tujuan uji t adalah untuk mengukur apakah variabel independen (Pengalaman mengajar (X), dan secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen Profesionalisme Guru (Y). Cara pengujiannya dengan bantuan IBM SPSS 23 dengan kaidah pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

- Jika probabilitas sig. $t > 0,05$ maka H_0 diterima (varians sama)
- Jika probabilitas sig. $t < 0,05$ maka H_0 ditolak (varians berbeda)

Tabel Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	110.938	15.445		7.183	.000
	Pengalaman Mengajar	1.530	.382	.676	4.004	.001

a. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

Dari hasil uji parsial yang tersaji dalam tabel diketahui nilai probabilitas t hitung $4.004 > t$ table $2,094$ ($df = 19$) dan nilai signifikansi variabel pengalaman mengajar sebesar $0.001 < 0,05$, maka



H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel pengalaman mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru.

f. Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (pengalaman mengajar) terhadap variabel dependen (profesionalisme guru) secara bersama-sama (simultan) dengan tingkat signifikan yang digunakan sebesar $\alpha = 5\%$ dan $df (k:n-k-1)$. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji f dengan menggunakan IBM SPSS 23 adalah:

Tabel Uji Simultan

Anova ^a						
	Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1869.198	1	1869.198	16.028	.001 ^b
	Residual	2215.754	19	116.619		
	Total	4084.952	20			
A. Dependent Variable: Profesionalisme Guru						
B. Predictors: (Constant), Pengalaman Mengajar						

Dari hasil uji parsial yang tersaji dalam tabel diketahui nilai probabilitas f hitung $16.028 > f$ table 4.38 dan nilai signifikansi variabel pengalaman mengajar sebesar $0.01 < 0.05$, maka H_0 diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel pengalaman mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru.

Penelitian ini mengkaji tingkat pengalaman mengajar dan profesionalisme guru, serta menganalisis pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru produktif di SMK Negeri 2 Kupang.

a. Tingkat Pengalaman Mengajar Guru

Hasil penilaian menunjukkan bahwa pengalaman mengajar guru di SMK Negeri 2 Kupang berada pada kategori sangat tinggi. Nilai rata-rata skor empirik yang diperoleh adalah 39,95. Skor ini merepresentasikan 61,9% dari skor teoretik, menempatkannya pada interval 37-45 dengan skor teoretik 13. Konversi nilai ini ke dalam skala penilaian 61% - 80% mengindikasikan interpretasi "sangat tinggi" atau "kuat" bagi pengalaman mengajar guru.

B. Tingkat Profesionalisme Guru

Serupa dengan pengalaman mengajar, profesionalisme guru di SMK Negeri 2 Kupang juga teridentifikasi pada kategori sangat tinggi. Rata-rata skor empirik yang dicapai adalah 172,05. Angka ini setara dengan 66,7% dari skor teoretik, berada dalam interval 168-199 dengan skor teoretik 14. Skala penilaian 61% - 80% juga menginterpretasikan profesionalisme guru sebagai "sangat tinggi" atau "kuat".

c. Pengaruh Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru di SMK Negeri 2 Kupang

Dalam hasil penelitian mengungkapkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman mengajar dan profesionalisme guru produktif di SMK Negeri 2 Kupang. Uji F yang dilakukan dengan bantuan SPSS IBM versi 23 for Windows menghasilkan nilai F hitung sebesar 16,028 dengan tingkat signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 ($0.001 < 0.05$), hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, menunjukkan keberadaan pengaruh yang signifikan.

Faktor-Faktor Yang Mendukung Atau Menghambat Profesionalisme Guru.

1. Faktor Pendukung Profesionalisme Guru di SMK Negeri 2 kupang.

a. Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Hasil kuesioner yang telah disebarkan menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme guru melalui partisipasi dalam pelatihan dan seminar pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kesuksesan dalam pembelajaran. Para guru yang mengikuti kegiatan tersebut



mengatakan peningkatan dalam pemahaman mereka mengenai metode pengajaran yang inovatif dan strategi pembelajaran yang efektif. Ini tidak hanya meningkatkan kompetensi mereka, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan motivasi keterlibatan siswa dalam proses belajar sangat dipengaruhi oleh adanya investasi dalam pengembangan profesional guru. Oleh karena itu, kualitas pendidikan yang diberikan di SMK Negeri 2 Kupang terbukti meningkat berkat upaya tersebut.

Pelatihan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru. Guru yang mengikuti pelatihan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang metode pengajaran dan perkembangan terbaru dalam bidang keahlian mereka (Wulandari, 2024).

b. Sertifikasi Guru

Beberapa guru di SMK Negeri 2 Kupang telah mengikuti kegiatan sertifikasi guru dan Pendidikan Profesi Guru (PPG), yang sangat penting untuk mendukung pengembangan karir mereka di masa depan. Sertifikasi ini tidak hanya meningkatkan kompetensi dan kredibilitas tenaga pendidik, tetapi juga memberikan pengakuan formal atas keahlian yang dimiliki. Dengan mengikuti program ini, para guru dapat lebih siap menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan dan berkontribusi secara maksimal terhadap kemajuan siswa serta institusi pendidikan secara keseluruhan.

Sertifikasi guru terbukti berpengaruh positif terhadap profesionalisme. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi sertifikasi yang dimiliki guru, semakin tinggi pula tingkat profesionalisme mereka (Wulandari, 2024).

c. Dukungan Manajerial dan Infrastruktur.

Berdasarkan pengamatan langsung di SMK Negeri 2 Kupang, infrastruktur yang memadai sangat mendukung para guru dalam melaksanakan praktik dan kegiatan belajar mengajar. Ketersediaan fasilitas yang lengkap memungkinkan guru untuk lebih leluasa dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Dukungan dari pihak manajemen sekolah dan ketersediaan sarana serta prasarana yang memadai sangat mendukung profesionalisme guru. Lingkungan kerja yang kondusif memungkinkan guru untuk lebih fokus pada pengajaran (Mahdiansyah, 2023).

d. Motivasi Kerja

Motivasi para guru di SMK Negeri 2 Kupang tercermin dari keberhasilan siswa yang mampu bersaing dengan sekolah lain. Kesuksesan tersebut merupakan hasil dari semangat positif dan dorongan yang diberikan oleh para guru melalui berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan pendekatan yang inspiratif, para guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga siswa merasa termotivasi untuk mencapai prestasi terbaik.

Motivasi kerja yang tinggi di antara guru berkontribusi pada kinerja mereka. Guru yang termotivasi cenderung lebih berkomitmen untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas pengajaran (Robitoh et al., 2024).

2. Faktor Penghambat Profesionalisme Guru di SMK

a. Beban Kerja Yang Tinggi

Di SMK Negeri 2 Kupang, khususnya dalam rumpun bangunan, terdapat kekurangan tenaga pendidik yang signifikan. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah sering melibatkan siswa dari program Praktik Lapangan (PLP) untuk membantu proses pengajaran. Bahkan, beberapa di antara mereka direkrut menjadi guru meskipun belum memiliki gelar S1 dan masih dalam tahap kuliah. Selain itu, guru pensiunan juga diminta untuk memberikan pengajaran guna menutupi kekurangan tenaga pendidik yang ada.

b. Kurangnya Inovasi Dalam Pembelajaran

Di SMK Negeri 2 Kupang, terdapat beberapa guru yang kurang berinovasi dalam proses pembelajaran. Rata-rata, guru-guru tersebut adalah mereka yang memiliki pengalaman mengajar yang paling lama atau yang tergolong sebagai guru senior. Akibatnya, mereka cenderung menggunakan teknik pembelajaran yang sama secara rutin tanpa melakukan modifikasi atau



penyesuaian. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya variasi dalam metode pengajaran, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Profesionalisme guru di SMK Negeri 2 Kupang didukung oleh partisipasi aktif dalam pelatihan dan pengembangan profesional, kepemilikan sertifikasi guru (PPG), dukungan manajerial dan infrastruktur sekolah yang memadai, serta tingginya motivasi kerja guru. Faktor-faktor ini secara kolektif berkontribusi pada peningkatan kompetensi, kredibilitas, dan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran yang inovatif dan efektif. Meskipun demikian, terdapat dua kendala utama yang menghambat profesionalisme guru, yaitu tingginya beban kerja akibat kekurangan tenaga pendidik dan kurangnya inovasi pembelajaran, khususnya di kalangan guru senior yang cenderung mempertahankan metode konvensional. Kedua hambatan ini berpotensi menurunkan kualitas pengajaran dan menghambat upaya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengalaman mengajar maupun profesionalisme guru di SMK Negeri 2 Kupang berada pada kategori sangat tinggi, dengan skor rata-rata empirik masing-masing 39,95 (61,9% dari skor teoretik) dan 172,05 (66,7% dari skor teoretik), yang keduanya termasuk dalam interpretasi "sangat tinggi" atau "kuat". Lebih lanjut, analisis regresi mengungkapkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman mengajar dan profesionalisme guru produktif di SMK Negeri 2 Kupang. Hal ini dibuktikan oleh nilai F(hitung) sebesar 16,028 dengan signifikansi 0,001 (lebih kecil dari 0,05), yang menyebabkan penolakan hipotesis nol. Konfirmasi juga didapatkan dari uji t dengan nilai Probabilitas t hitung (4.004) lebih besar dari t tabel (1.730) dan signifikansi 0,001 (kurang dari 0,05), semakin memperkuat bahwa pengalaman mengajar memiliki pengaruh signifikan. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,457 menunjukkan bahwa 45,7% variasi profesionalisme guru dipengaruhi oleh pengalaman mengajar, sementara 54,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengajar adalah variabel yang secara signifikan memengaruhi profesionalisme guru produktif di SMK Negeri 2 Kupang.

b. Saran

Guru disarankan untuk terus memperkaya pengalaman mengajar melalui pelatihan, workshop, refleksi diri, dan berbagi praktik terbaik dengan rekan sejawat. Sekolah perlu memberikan kesempatan bagi guru terlibat dalam kegiatan pengajaran yang beragam, termasuk proyek kolaboratif dan program mentoring, serta mendukung pengembangan kompetensi di bidang teknologi pendidikan dan pembelajaran berbasis kompetensi. Selain itu, manajemen sekolah diharapkan menyediakan akses terhadap sumber daya, seminar, dan ruang berbagi pengalaman yang disertai umpan balik konstruktif, sehingga profesionalisme guru dapat terus meningkat dan berdampak positif pada kualitas pendidikan di SMK Negeri 2 Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2017). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eka Rizka Latifa(2020).*Pengaruh Pengalaman Mengajar Guru Terhadap Efektifitas Mengajar Guru Rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kecamatan Tampan Pecan Baru*.
- Eliyanto, E., & Wibowo, A. (2013). *Profesionalisme Guru dan Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah B. Uno, dkk. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi, M., Adu, N., & Mudzakkir. (2018). *Profesionalisme Guru di Era Globalisasi*. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 1-10.
- Mahdiansyah, A. (2023). *Pengaruh Dukungan Manajerial dan Infrastruktur terhadap Profesionalisme Guru*. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 12(1), 45-53.
- Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*.
- Prabowo, A., & Lestari, Y. (2022). *Hubungan Antara Pengalaman Mengajar dan Kinerja Profesional Guru di SMK Negeri 1 Jakarta*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(3),
- Priyanto dan Duwi. 2014. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rakib, M., dkk. (2017). *Pengaruh Pengalaman Mengajar Terhadap Kinerja Guru*. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 45-53.
- Robitoh, S., Hartono, A., & Dewi, N. (2024). *Motivasi Kerja Guru dan Dampaknya pada Kinerja Pengajaran di Sekolah Menengah Kejuruan*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(2), 102-110.
- Siregar, .2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Siregar, Sofyan. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Stonge, James H. (2013). *Kompetensi Guru-Guru Efektif*. Penerjemah Ellys Tjo. Jakarta: Pt. Indeks.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi. (2016). *Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi. (2016). *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis Mgmp; Model Dan Implementasinya Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016)
- Suyanto & Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global)*. Jakarta: Erlangga
- Toriq, Muhammad. 2008. *Pengaruh Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Di Sma Negeri 2 Tanah Putih Rohil*. Skripsi. Fkip Uir
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wibowo, A. (2020). *Pendidikan Kejuruan dan Tantangan Global*. *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, 14(3), 140-150.
- Wulandari, F. (2024). *Peran Pelatihan dan Sertifikasi dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 23-31.